

**SEKOLAH PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN *LIFE SKILLS* GUNA
MELINDUNGI DIRI DAN PENINGKATAN EKONOMI DI KAMPUNG
YENBEKWAN PAPUA BARAT DAYA**

Habel P. W. Sauyai¹, Rahmawati², Asri³, Supriyati Fatma Rabia⁴

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email koresponden : supriyatifatmarabia@unimudasorong.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh kampung Yenbekwan. Untuk mencapai tujuan tersebut dijabarkan dalam bentuk yang spesifik yaitu membentuk Sekolah Perempuan Hebat dengan peserta yang berasal dari ibu rumah tangga, dan remaja perempuan putus sekolah serta mencapai sejumlah hasil yang positif dalam konteks pendidikan dan pemberdayaan perempuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan Gambaran secara jelas dan nyata apa yang terjadi di lapangan secara menyeluruh. Sekolah Perempuan Hebat merupakan solusi tepat dalam mengatasi rendahnya perekonomian melalui bidang pendidikan. Melalui program ini dapat mengatasi rendahnya kemampuan keaksaraan pada kaum perempuan di Kampung Yenbekwan, meningkatkan life-skill dan taraf ekonomi peserta Sekolah Perempuan Hebat melalui program pelatihan maupun pendampingan yang telah dijalankan. Sehingga sosok perempuan Kampung Yenbekwan mampu untuk melindungi diri, meningkatkan kualitas keluarga dan mampu berperan dalam pembangunan desa.

Kata kunci: Sekolah perempuan, *Life skills*, Ekonomi, Kampung Yenbekwan

1. PENDAHULUAN

Kampung Yenbekwan terletak di Distrik Meosmansar Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat Daya merupakan salah satu kampung tertinggal dengan indikasi kekerasan terhadap perempuan dan anak yang cukup tinggi, sebagaimana disampaikan saat wawancara dengan kepala kampung setempat. Kepala kampung menyampaikan bahwa salah satu penyebabnya karena tingkat ekonomi dan pendidikan yang tergolong rendah. Masyarakat kampung Yenbekwan mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Hampir setiap hari masyarakat pergi melaut. Saat musim ikan, banyak warga yang kesulitan menjual ikan sehingga berdampak pada menurunnya tingkat perekonomian keluarga. Hal tersebut menjadi salah satu pemicu kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan terhadap perempuan dan anak menjadi pemandangan yang biasa terjadi. Rata-rata perempuan yang mengalami kekerasan tersebut juga tidak memiliki teknik dasar bela diri. Jumlah warga Kampung Yenbekwan sekitar 334 jiwa. Selain itu juga, desa ini memiliki fasilitas umum seperti gereja, SD & SMP, balai desa, Gedung PKK, Pustu (Pusat Pembantu), serta posyandu. Masyarakat Kampung Yembekwan

terdiri dari suku Betew 70%, suku Biak 20%, suku Buton, suku Jawa, suku Bugis dan suku Ambon yang tinggal di Kampung Yenbekwan sejak dahulu secara turun-temurun, kelompok masyarakat yang di libatkan dalam sasaran program ini adalah para perempuan di Kampung Yenbekwan dengan jumlah 50 orang.

Perempuan memiliki peran yang sangat diharapkan dan perlu dioptimalkan agar bisa terintegrasi dalam pembangunan desa. Perempuan sebagai bagian dari masyarakat desa perlu diberdayakan, walau perempuan memiliki tugas alamiah yaitu (menstruasi, mengandung, melahirkan, dan menyusui) yang tidak bisa digantikan oleh laki-laki. Namun hal tersebut tidak bisa dijadikan pembatas untuk perempuan terlibat dalam berbagai sektor masyarakat (Nurlatifah dkk., 2020). Perempuan adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada individu yang secara biologis lahir dengan organ genitalia perempuan, seperti vagina dan ovarium. Namun, penting untuk diingat bahwa definisi perempuan juga mencakup identitas gender, yang bisa berbeda dari identitas biologis. Identitas gender adalah bagaimana seseorang mengidentifikasi dirinya sendiri secara sosial dan psikologis, dan bisa berbeda dari jenis kelamin yang mereka lahir (Junior, 2022).

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki dampak besar adalah pendidikan di sekolah-sekolah perempuan hebat. Sekolah-sekolah ini memainkan peran khusus dalam memberikan peluang pendidikan dan pemberdayaan kepada perempuan yang tinggal di wilayah pelaut dan memiliki minat dalam sektor nelayan. Sekolah perempuan hebat bukan hanya tempat belajar, tetapi juga merupakan wahana untuk mengubah paradigma sosial, ekonomi, dan budaya dalam komunitas-komunitas agraris. Mereka membantu mengatasi hambatan-hambatan yang sering dihadapi oleh perempuan, seperti akses terbatas ke sumber daya, peluang pendidikan yang terbatas, serta ketidaksetaraan gender yang masih ada. Pendahuluan ini akan menjelaskan mengapa sekolah perempuan hebat memiliki relevansi yang sangat penting dalam upaya mencapai kesetaraan gender dan pembangunan berkelanjutan (Lengkoan dkk, 2022).

Salah satu potensi alam yang terdapat di Kampung Yenbekwan adalah pohon daun tikar. Tanaman ini banyak tumbuh di hampir setiap tempat di Kampung Yenbekwan. Banyaknya kuantitas pohon daun tikar ini dimanfaatkan oleh ibu-ibu kampung untuk membuat tas noken dan topi anyam. Kepala Kampung menyampaikan, hal itu dilakukan para ibu di kampung untuk membantu perekonomian keluarga. Tas noken dan topi anyam ini dipasarkan di sekitar kampung.

Pengabdian masyarakat dan pemberdayaan adalah dua aspek penting dalam memajukan suatu komunitas dan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat berkaitan dengan kontribusi nyata yang diberikan kepada masyarakat oleh individu, kelompok, atau lembaga dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Di sisi lain, pemberdayaan adalah proses yang memberikan warga masyarakat keterampilan, pengetahuan, dan alat yang mereka butuhkan agar dapat mengambil kendali atas hidup mereka sendiri dan memengaruhi perubahan positif dalam lingkungan mereka. Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan adalah elemen penting dalam pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Mereka menciptakan ikatan yang kuat antara pembelajaran, praktik, dan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Soehadha, 2016)

Pengabdian ini dilaksanakan melalui Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) yang diadakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, PPK Ormawa merupakan program yang memberi kesempatan kepada organisasi mahasiswa untuk menginisiasi pelaksanaan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Pada pengabdian ini, organisasi mahasiswa yang menginisiasi adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Teater Singgerei Unimuda Sorong merupakan salah satu organisasi mahasiswa di lingkup lintas Prodi.

Tujuan kegiatan di Kampung Yenbekwan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki wilayah tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut dijabarkan dalam bentuk yang spesifik yaitu membentuk Sekolah Perempuan Hebat dengan peserta yang berasal dari ibu rumah tangga, dan remaja perempuan putus sekolah serta mencapai sejumlah hasil yang positif dalam konteks pendidikan dan pemberdayaan perempuan. Kemudian meningkatkan kemampuan keaksaraan pada kaum perempuan di Kampung Yenbekwan. Meningkatkan life-skill peserta Sekolah Perempuan Hebat yang dihasilkan dari program pelatihan dan pendampingan yang akan dijalankan serta meningkatkan kapasitas kaum perempuan dalam mengelola dan meningkatkan mutu keluarga. Meningkatkan akses perempuan ke pendidikan, terutama di wilayah-wilayah yang mungkin memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan. Memberikan perempuan pengetahuan, keterampilan, dan pelatihan yang diperlukan untuk berkontribusi secara produktif dalam sektor kerajinan tangan dalam pembuatan tas noken dan topi anyam, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka. Mengurangi tingkat kemiskinan di kalangan perempuan yang berkecimpung di sektor kerajinan tangan dengan memberikan akses ke pendidikan dan pelatihan yang relevan. Meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memberikan perempuan

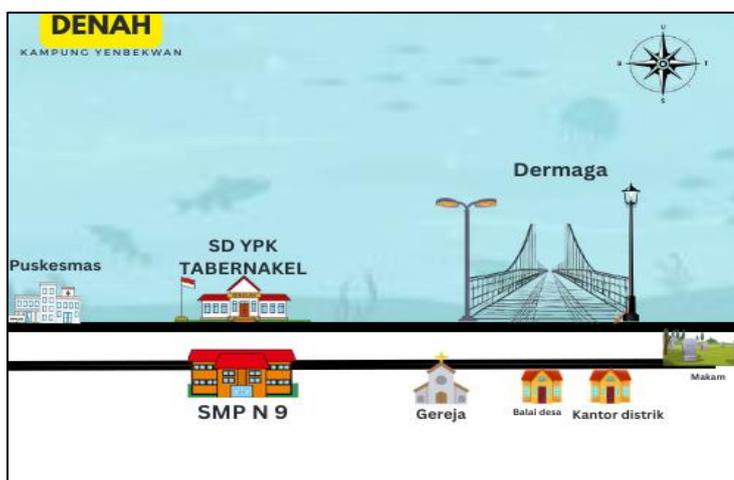
pengetahuan tentang praktik, yang dapat diterapkan di rumah tangga mereka (Wahyuni dkk, 2022).

2. METODE

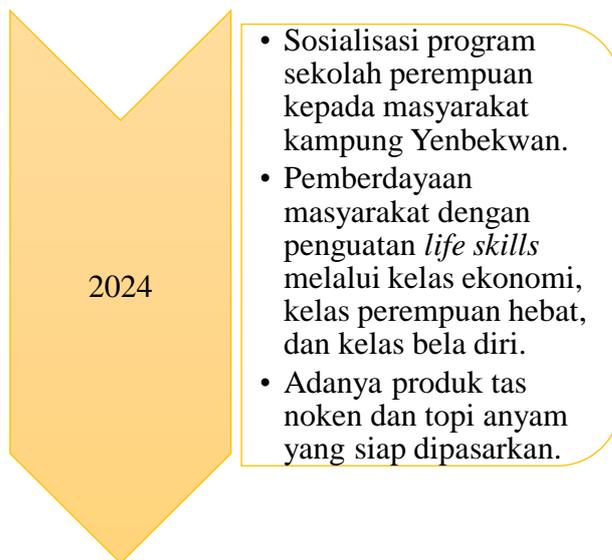
Peneliti ini memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan Gambaran secara jelas dan nyata apa yang terjadi di lapangan secara menyeluruh, kemudian mengungkapkan secara deskriptif tentang pemberdayaan Perempuan melalui sekolah Perempuan hebat. Dalam penelitian ini di gunakan metode penelitian kualitatif Dimana menurut Aries Hadi Sutopo dan Adrianus penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kepercayaan, aktifitas social, pemikiran orang secara kelompok atau individual. (Aries dan Adrianus, 2018)

2.1 Lokasi dan Peserta

Metode pelaksanaan Sekolah Perempuan Hebat dilaksanakan secara luring dengan tetap memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan seluruh pihak yang terlibat. Pelaksanaan program secara langsung berdasarkan hasil survei kondisi nyata dilapangan menunjukkan bahwa Kampung Yenbekwan Papua Barat Daya memungkinkan untuk mengadakan kegiatan pelatihan secara langsung. Sekolah perempuan hebat hadir di Kampung Yenbekwan dengan sasaran kegiatan yaitu ibu-ibu yang ada di Kampung Yenbekwan baik itu ibu-ibu rumah tangga, dan ibu-ibu PKK. Tahapan pelaksanaan yang digunakan pada program Sekolah Perempuan Hebat terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan dan identifikasi potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat, tahap pelatihan dan pembekalan, serta tahap pengukuran dan evaluasi.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan



Gambar 2 *Roadmap* Kegiatan

a. Jenis Kegiatan

a. Tahap persiapan dan identifikasi masalah

Tahapan persiapan dan identifikasi potensi, masalah, dan kebutuhan dilakukan secara langsung dengan observasi di Kampung Yenbekwan, wawancara dengan perangkat desa, wawancara kepada masyarakat serta studi literatur.

b. Tahap pelatihan atau pembekalan

c. Tahap perencanaan bentuk intervensi

d. Tahap Pelaksanaan Program dilakukan dengan melibatkan sebanyak satu ketua dan 14 anggota tim pelaksana PPK Ormawa bersama tim pendukung yang berasal dari kepengurusan Ormawa, dosen pembimbing dan pihak-pihak terkait dalam serangkaian program kegiatan.

e. Tahap memastikan dukungan dari desa

f. Tahap pembinaan kelompok sasaran melalui pelatihan

g. Tahap pengolahan data dan hasil program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Sekolah Perempuan Hebat dimulai dari persiapan, tim bersama Ormawa terjun secara langsung ke desa melakukan identifikasi potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat. Identifikasi masalah dan potensi di kampung sasaran dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara kepada pihak desa serta masyarakat, dari tahapan tersebut muncul beberapa pokok masalah yaitu dalam bidang pendidikan, perekonomian, serta

kesejahteraan. Hasil wawancara dengan Kepala Kampung Yenbekwan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan perempuan masyarakat Kampung Yenbekwan cenderung masih rendah serta mengandalkan penghasilan suami saja. Hal ini diperkuat dengan data di BPS Kabupaten Jember menunjukkan tingkat taraf pendidikan perempuan dikatakan rendah. Selain itu, data yang diperoleh Pengadilan Agama Jember pada tahun 2022 menunjukkan sebanyak 6.075 kasus perceraian yang ada di Kabupaten Jember, kasus perceraian tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagaimana disampaikan saat wawancara dengan kepala kampung setempat. Kepala kampung menyampaikan bahwa salah satu penyebabnya karena tingkat ekonomi dan pendidikan yang tergolong rendah. Masyarakat kampung Yenbekwan mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Hampir setiap hari masyarakat pergi melaut. Saat musim ikan, banyak warga yang kesulitan menjual ikan sehingga berdampak pada menurunnya tingkat perekonomian keluarga. Hal tersebut menjadi salah satu pemicu kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan terhadap perempuan dan anak menjadi pemandangan yang biasa terjadi. Rata-rata perempuan yang mengalami kekerasan tersebut juga tidak memiliki teknik dasar bela diri.

Tim pelaksana menemui kepala kampung serta perangkat desa untuk meminta ijin sekaligus menyepakati Kampung Yenbekwan sebagai tempat pelaksanaan PPK Ormawa. Berdasarkan hasil analisis potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat, tim berdiskusi dengan sejumlah perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menyusun sebuah Program Penguatan Kapasitas Mahasiswa (PPK Ormawa) berupa “Sekolah Perempuan untuk meningkatkan *life skills* guna melindungi diri dan peningkatan ekonomi di Kampung Yenbekwan Papua Barat Daya”. Program ini direalisasikan dengan mengadakan sejumlah kegiatan yang ditunjukan untuk meningkatkan kapasitas diri Perempuan baik berupa *life skills*. Berdasarkan hasil koordinasi, kepala kampung menerima dengan senang hati dan mendukung pelaksanaan kegiatan PPK Ormawa, dengan harapan bahwa kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan menimbulkan dampak positif bagi pesertanya. Hal tersebut dikuatkan dengan menandatangani surat kerjasama untuk tim PPK Ormawa UKM TEATER SINGGEREI UNIMUDA dengan kampung untuk program rintisan dengan judul “Sekolah Perempuan untuk meningkatkan *life skills* guna melindungi diri dan peningkatan ekonomi di Kampung Yenbekwan Papua Barat Daya”.

Pada tim pelaksanaan melakukan program PPK Ormawa dengan masyarakat bekerja sama guna meningkatkan sekolah Perempuan dan kelas Ekonomi merupakan bagian dari program penguatan kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) tahun 2024. Hal ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap

persiapan terdapat tiga kegiatan yang dilakukan yakni pembuatan perencanaan, membuat kerja sama dengan dan bersosialisasi. Pada tahap pelaksanaan sekolah perempuan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang KDRT dan dampaknya terhadap keluarga, sedangkan pada tahap pelaksanaan kelas ekonomi dapat meningkatkan kemampuan atau potensi dalam mengelola hasil alam yang ada disekitar Kampung Yenbekwan.

Tahapan selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan yakni pelatihan dan pembekalan, sebelum terjun tim telah menyusun materi yang akan diberikan kepada peserta Sekolah Perempuan hebat, dan juga telah merancang program kelas ekonomi dengan melakukan pelatihan pembuatan dan pemasaran tas noken dan topi anyam melalui media sosial, pelatihan kelas beladiri dengan Latihan pencak silat yang dikhususkan bagi Perempuan agar dapat melindungi dirinya. Pelatihan pertama yaitu pelatihan kelas beladiri. Pelatihan diikuti oleh Ibu ibu yang tergabung dalam Sekolah Perempuan Hebat. Pelatihan kelas beladiri dilaksanakan dengan dua Teknik yaitu Teknik Gerakan memukul dan Teknik menendang. Kedua Teknik tersebut dapat melindungi diri dari kekerasan dalam rumah tangga. Pelatihan selanjutnya yaitu pembuatan kerajinan tas noken dan topi anyam dari bahan Alam berupa daun tikar/sikar.

Melaksanakan program Pelatihan pembuatan tas tas noken dan topi anyaman dan kepada para perempuan di kampung Yenbekwan dan pembentukan kelompok masyarakat dan pembinaan serta pendampingan intervensi yang di bantu oleh mitra. Dalam hal ini yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan pembuatan tas tas noken guna meningkatkan *life skills* masyarakat Yenbekwan.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Melalui adanya pelatihan tersebut, maka tim perlu melakukan moneve dan evaluasi. Monive dan evaluasi dilakukan secara rutin baik dengan dosen pendamping, ormawa maupun pihak Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Pelaksanaan evaluasi dan moneve dilaksanakan untuk memantau keberlangsungan kegiatan Sekolah Perempuan Hebat Kampung Yenbekwan. Apabila terdapat kekurangan yang ditemukan pada saat moneve dan akan diadakan evaluasi tim dan dosen pendamping sebagai bahan perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

Pelatihan pembuatan tas noken dan topi anyam. Pelatihan ini diikuti oleh para ibu-ibubyang dibagi menjadi 2 kelompok yang akan menghasilkan 1 produk di setiap kelompoknya. Sehingga pelatihan ini menghasilkan 4 tas dari pohon daun tikar/sikar, dan 3 topi dari kerajinan bahan alam yaitu daun tikar/sikar. Pelatihan pembuatan tas dan topi anyam dari pohon daun tikar/sikar mampu menghadirkan peluang baru yang memungkinkan mereka untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi. Pembuatan tas dari pohon daun tikar/sikar adalah seni yang memadukan keterampilan teknis dengan kreativitas. Pelatihan semacam ini, perempuan dapat mempelajari cara mengolah tanaman pohon daun tikar/sikar menjadi tas dan topi anyam yang indah dan fungsional. Perempuan hebat tersebut mampu mengeksplorasi desain, warna, dan tekstur, menciptakan produk yang unik dan bernilai. Pelatihan ini tidak hanya tentang seni, tetapi juga tentang memberdayakan ekonomi perempuan hebat.

Dengan keterampilan yang diperoleh dari pembuatan tas, mereka dapat menjual produk-produk mereka secara mandiri atau bersama-sama dalam kelompok produksi. Bukan hanya menciptakan sumber pendapatan tambahan, tetapi juga memberikan perempuan hebat rasa kepercayaan diri dan perasaan pencapaian. Ketika perempuan hebat terlibat dalam pelatihan pembuatan tas dan topi anyam, mereka juga dapat menemukan bentuk terapi dan dukungan emosional.

Aktivitas kreatif seperti ini dapat membantu meredakan stres, meningkatkan suasana hati, dan memberikan perasaan pencapaian. Selain itu, bekerja dalam kelompok produksi dapat menciptakan hubungan sosial yang positif, mengurangi perasaan isolasi, dan memberikan dukungan dari sesama perempuan. Pembuatan tas dan topi anyam dari bahan Alam yaitu daun tikar/sikar juga dapat menjadi model bisnis yang ramah lingkungan. Tanaman yang digunakan untuk kerajinan seringkali dapat diperbaharui secara berkelanjutan, dan pembuatan tas secara manual menghasilkan jejak karbon yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan produksi massal tas sintetis. Ini adalah langkah kecil dalam mendukung pelestarian lingkungan alam kita.

4. KESIMPULAN

Sekolah Perempuan Hebat merupakan solusi tepat dalam mengatasi rendahnya perekonomian melalui bidang pendidikan. Melalui program ini dapat mengatasi rendahnya kemampuan keaksaraan pada kaum perempuan di Kampung Yenbekwan, meningkatkan life-skill dan taraf ekonomi peserta Sekolah Perempuan Hebat melalui program pelatihan maupun pendampingan yang telah dijalankan. Sehingga sosok perempuan Kampung Yenbekwan

mampu untuk melindungi diri, meningkatkan kualitas keluarga dan mampu berperan dalam pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa, Bagaimana Dimulai. URL: <https://sandik.desa.id/berita/read/pemberdayaan-masyarakat-desa-bagaimana-dimulai-5201142003/0>. Diakses 03 September 2024.
- AP, P. D., Wahyuni, S., Mufida, N. A., Arianingrum, D., Amini, N. A., & Wahyuningtyas, P. A. (2023). Pengembangan Sekolah Perempuan Digital Berbasis Potensi Alam untuk Mengembangkan Life skills Masyarakat Desa Harjomulyo. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 255-260.
- Johan. A & Albi. A. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV jejak.
- Junior, M. A. (2022). Penyesuaian Identitas Gender Dan Jenis Kelamin Perempuan Menjadi Laki-Laki Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Penetapan Nomor: 9/Pdt. p/2021/PN. Wat) (Doctoral dissertation, Fakultas Hukum, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Jupri, A., Ardini, A., Renanda, E., Herlina, L., Abiyuddin, M. F., & Ihsan, M. (2022). Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Masbagik Selatan, Masbagik-Lombok Timur. Tesis, Universitas Timor.
- Lengkoan, I. C. J., Liando, D. M., & Kumayas, N. (2022). Efektivitas Program Relawan Demokrasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum 2019 Di Kota Bitung. *Governance*, 2(1).
- Najihah, N., Adiwijaya, Z. A., & Mutoharoh, M. (2021). Optimalisasi Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Pelatihan Teknik Shibori. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6 (3), 416-426.
- Nurlatifah Andini dkk. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan ada Program Sekolah Perempuan Capai Impian Dan CitaCita (Sekoper Cinta). Vol 1(1). 35-45.
- Pasaribu, F. T., Apriansyah, A., Agustinawati, P. L., & Saputra, W. (2023). Rumah Srikandi: Sekolah Perempuan Sebagai Upaya Pengembangan Entrepreneur Guna Menunjang Perekonomian Masyarakat Desa Kasang Pudak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3197-3205.
- Putri, A. (2021). Peran Lembaga dalam Perlindungan Hak-Hak Perempuan: Studi Kasus Komnas Perempuan. *Jurnal Hak Asasi Manusia*, 14(3), 102-115.
- Rahmawati, I. (2019). Peran Perempuan dalam Keluarga dan Masyarakat: Analisis Hak dan Kewajiban. *Jurnal Studi Gender*, 12(1), 45-59.
- Rohaniah, Y., & Rahmaini, R. (2021). Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(01), 45-49.
- Siregar, B. G. (2019). Ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 3(2), 108-118.

- Soehadha, M. (2016). Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan kalijaga. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 12(1), 1-16.
- Sramanera Badra Vidu 1 Muhammad Al Fayyed 2 , Tri Yuliansyah Bintaro 3 Penguatan Peran Perempuan Melalui Program “Smart School” Di Desa Wisata Panusupan Purbalingga
- Wahyuni, S., Ridlo, Z. R., Wicaksono, I., & Mahardika, I. K. (2023). Pembentukan Taman Bacaan berbasis Potensi Alam untuk Meningkatkan Literasi Masyarakat di Desa Suci. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 261-266
- Wulandari, R. (2020). Pemberdayaan Perempuan: Perspektif dan Praktik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 15(2), 78-89.
- Zuhrah., Mahmudah, Husnatul., & Juhriati. (2020). Pemberdayaan Perempuan dalam Program BUMDes Desa Belo. *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*, 4(1), 116–33. DOI: 10.52266/sangaji.v4i1.474